



Penggunaan Baju Kebaya Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini

Galuh Putri Jasmine¹, Hayani Wulandari²,

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

Received: 03 Agustus 2024
Revised: 10 Agustus 2024
Accepted: 16 Agustus 2024

Abstract

This study seeks to ascertain the efficacy of promoting a deep affection for the nation among young children by consistently donning the traditional kebaya attire on a weekly basis. This research employs a descriptive methodology with a subjective methodology. Information is gathered through polls, perceptions, and different sources like books, articles, and education media. The focal point of the examination is to investigate endeavors in developing a feeling of positive energy in youth. These discoveries act as a kind of perspective for the article composing process. The poll was finished by a sum of 15 respondents. As indicated by the discoveries of the exploration completed at TK Kemala Bhayangkari 11, the regular usage of kebaya as a school uniform is believed to cultivate a patriotic sentiment in young students. Wearing a kebaya provides a direct experience to children so using it regularly can instill a mindset that there is a culture that needs to be preserved by children.

Keywords: *Homeland, Cultural Heritage, Traditional Clothing, Early Childhood*

(*) Corresponding Author: galuhptrjs@upi.edu

How to Cite: *Jasmine, G. P., & Wulandari, H. (2024). Penggunaan Baju Kebaya Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763670>.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini memberikan banyak kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi kepada masyarakat, termasuk informasi mengenai budaya asing. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Kemudahan akses informasi tersebut memiliki berbagai aspek positif, seperti meningkatkan pengetahuan serta wawasan masyarakat. Namun, dibalik kemudahan akses informasi tersebut juga memiliki dampak negatif, terutama bagi generasi muda. Generasi muda belum memiliki kemampuan untuk memilah informasi secara kritis. Mereka cenderung menerima informasi secara mentah, tanpa memerhatikan apakah informasi tersebut sesuai dengan budaya Indonesia atau tidak. Hal ini dapat menyebabkan anak usia dini mengalami kebingungan dan disorientasi budaya.

Widjaja dalam Ranjabar, 2006:56 sebagaimana dikutip oleh (Putri, 2021) Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya di dalamnya seperti ragam suku bangsa, budaya, bahasa, kuliner dan agama. Semua keanekaragaman tersebut merupakan warisan berharga bangsa yang perlu dijaga agar tetap ada dan tidak hilang keasliannya tergerus arus globalisasi. Oleh karena itu, pelestarian budaya menjadi salah satu hal yang primer agar keberagaman budaya yang dimiliki tidak tenggelam dan guna memastikan keberlangsungan dan kemurnian warisan tersebut. Pelestarian budaya harus dilakukan secara berkelanjutan serta sistematis, hal tersebut agar tercapainya sebuah tujuan yang dapat menjamin keberlanjutan dan kelestarian sebuah budaya.

Anggraeni, 2020 sebagaimana dikutip oleh (Lestari, Citra 2022) kebudayaan merupakan sebuah pilar penting yang sangat memiliki pengaruh dalam membangun sebuah edukasi, Oleh karena itu, menjaga dan merawat nilai-nilai kebudayaan kita menjadi suatu aspek yang sungguh mendasar dan menjadi fokus utama untuk terus dilakukan agar dapat melahirkan dan membentuk generasi bangsa yang berkualitas dan memiliki sikap rasa cinta tanah air. Berdasarkan gambaran sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa penanaman rasa cinta tanah air menjadi fokus utama dalam mengupayakan pembentukan individu bangsa Indonesia yang bermutu. Dalam konteks ini, fokus utama terletak pada proses pendidikan anak usia dini untuk Pelaku-pelaku yang terlibat dalam ranah pendidikan. Satu dari sasaran utama dalam lingkup detail isi yang tertera pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Konsep Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk warga Indonesia yang memiliki nilai-nilai budaya yang kuat.

Untuk membentuk warga Indonesia dengan memiliki nilai budaya yang kuat, diperlukannya sebuah strategi untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Zubaedi, 2017 sebagaimana dikutip (Putri, Hartanto et al, 2021) memberikan pemahaman dan mengembangkan sentimen kasih sayang terhadap tanah air, yang dikenal sebagai semangat nasionalisme, perlu dilakukan sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu yang dapat menghargai negara dan bangsanya sendiri. Dalam konteks pendidikan di era ini, pembentukan karakter cinta terhadap tanah air menjadi suatu hal yang fundamental, tujuannya adalah agar menciptakan siswa yang punya kelebihan dan daya saing. Diharapkan bahwa melalui pendidikan karakter, identitas nasional dapat dihidupkan kembali melalui beragam sektor atau bidang.

Berdasarkan uraian di atas, membangkitkan kasih sayang terhadap tanah air sebaiknya dimulai sejak anak berada pada usia dini. Ini dikarenakan pada fase tersebut, anak berada dalam periode keemasan, sering disebut sebagai Golden Age, di mana perkembangan otak mencapai 80%. Ini sesuai dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa fase awal kehidupan adalah periode krusial dalam perkembangan anak. Saat inilah momen yang strategis untuk menanamkan kasih sayang pada tanah air pada anak-anak usia dini guna membentuk individu bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai budaya yang kuat, mengembangkan karakter bangsa serta menjadi suatu dasar setiap perbuatan agar sesuai dengan norma dan budaya sekitar. Adapun upaya pengenalan dan penanaman menciptakan ikatan kasih sayang pada tanah air pada masa kanak-kanak bisa diwujudkan melalui beragam cara yang unik, salah satunya melalui program penggunaan kebaya secara rutin seperti yang dilakukan di daerah Purwakarta dan sekitarnya yang mana pada program ini, anak perempuan menggunakan kebaya dan kain batik sedangkan untuk anak laki-laki menerapkan pangsi serta bando yang diproduksi dari kain batik, dilengkapi dengan penambahan pin sehingga membentuk motif kujang sebagai ornamen pada ikat kepala. Inisiatif ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Sunda kepada anak-anak usia dini, sebagai langkah kontributif dalam melestarikan ragam budaya yang menjadi bagian penting dari warisan Indonesia.

Hal ini dapat disimpulkan dari penelitian (Julia et al., 2021) Program Rebo Nyunda menjadi cara kreatif untuk memperkenalkan budaya Sunda kepada anak-anak pada usia dini. Serta dengan melibatkan mereka dalam kegiatan ini, dapat

meningkatkan pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia sejak dini. Selain itu anak-anak juga sangat menikmati Program Rebo Nyunda karena mereka percaya bahwa pakaian yang dikenakan membuat mereka terlihat lebih menarik dan berpenampilan mengesankan.

Sedangkan pada kajian yang diteliti oleh (Kurniati et al., 2020) memaparkan bahwasannya bagi generasi muda dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menjadikan kebudayaan lokal sebagai inspirasi dalam menghasilkan sebuah karya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kebudayaan lokal Alana Balua serta melibatkan keindahan sarung tradisional Buton ke dalam proses pembelajaran. Penerapan Alana Balua dan sarung tenun khas Buton menjadi salah satu upaya pengintegrasian kebudayaan lokal menggabungkan unsur lokal ke dalam proses pendidikan anak usia dini melalui suatu aktivitas inovatif. sehingga anak dapat mengenal, mencintai dan juga bangga terhadap keragaman budaya yang dimiliki Indonesia

Hal yang serupa terdapat di daerah Kota Blitar, Jawa Tengah yang disampaikan melalui kajian yang dilaksanakan oleh (Anaputri et al., 2022) berjudul Eksekusi Peraturan Berpakaian Tradisional dalam Pengembangan Karakter Pendidikan pada Siswa. dijelaskan bahwa melalui penggunaan pakaian adat di sekolah menjadi tanda bahwa sekolah memiliki pendekatan pendidikan karakter berbasis budaya, pendekatan ini bertujuan mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan terbiasa dengan pakaian adat. Penerapan pendidikan karakter yang melibatkan penggunaan pakaian adat menciptakan pemahaman dan kebanggaan siswa terhadap keberagaman pakaian adat di Indonesia. Selain itu, penerapan penggunaan baju adat merupakan sebuah upaya untuk melestarikan budaya daerah dan mendorong siswa untuk memiliki cinta terhadap warisan budaya mereka.

(Astini et al., 2023) melalui penelitiannya, pakaian adat merupakan representasi dari suatu daerah dan memiliki arti tersendiri bagi yang menggunakannya. Oleh sebab itu, dalam upaya menjaga warisan budaya yang telah dilestarikan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya pengenalan pakaian adat biasanya dikenalkan oleh **pendidik melalui penggunaan pakaian adat daerah setiap bulannya dan busana tradisional Nusantara saat memperingati momen-momen penting dalam sejarah nasional. Dengan cara ini, anak dapat mengenal pakaian adat daerahnya dan daerah lain secara langsung.**

Berdasarkan dari tiga penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, dapat dilihat penanaman karakter rasa cinta tanah air atau karakter kewarganegaraan menjadi hal urgent yang perlu diperhatikan secara mendalam. Dipaparkan pula mengenai beberapa kegiatan yang dapat diterapkan dalam penerapan penanaman rasa cinta tanah air. Namun kegiatannya dapat disesuaikan kembali berdasarkan ciri khas daerah masing-masing.

METODE

Landasan yang diterapkan dalam penelitian ini menggambarkan suatu strategi atau cara yang digunakan atau strategi tertentu yang diterapkan untuk mendekati permasalahan atau tujuan penelitian kualitatif dengan karakteristik penelitian bersifat deskriptif. Yang mana pada penelitian ini menggambarkan suatu fenomena secara sistematis. Pada pendekatan penelitian kualitatif biasanya mengandalkan pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Penelitian kualitatif menitikberatkan

pada pemahaman mendalam terhadap masalah dalam kehidupan sosial yang mengacu pada kondisi nyata yang kompleks dan rinci (Fadli, 2021) instrument yang dipakai pada kajian ini mencakup instrumen utama dan instrumen opsi. Instrumen primer merujuk pada instrumen penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti sedangkan instrumen sekunder melibatkan data yang telah ada seperti jurnal, buku ataupun situs web untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Alat utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah formulir pertanyaan yang diisi oleh para pendidik, menjadi instrumen kunci untuk merinci informasi yang dibutuhkan guna mengumpulkan data perihal pendapat guru mengenai penggunaan kebaya secara rutin menciptakan kecintaan pada tanah air sejak usia dini, lembar observasi dan dokumentasi

Data yang sudah terkumpul dari penelitian ini akan mengalami analisis secara kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan melalui penjelasan data secara sistematis dan faktual untuk memahami topik mengenai penggunaan kebaya secara secara teratur membentuk kecintaan pada tanah air pada masa kanak-kanak dini merupakan langkah konsisten. Di samping itu, pendekatan kualitatif juga mencakup usaha mengenali corak atau motif yang timbul dari informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut data yang telah diterima melalui pengisian angket dengan jumlah 15 responden guru PAUD dengan reduksi data sebagai berikut:

Keterangan	Observasi	Kuesioner	Dokumentasi
Sikap Cinta Tanah Air	Anak mengetahui mengenai baju kebaya atau pangsi yang digunakan Anak mampu memaknai penggunaan kebaya atau pangsi yang digunakan setiap minggunya Saat diamati terdapat beberapa anak yang berbicara menggunakan bahasa sunda yang merupakan bahasa daerah setempat	Sebanyak 100% setuju bahwasannya pengenalan budaya harus dikenalkan sedini mungkin pada anak Sebanyak 66,7% setuju penggunaan kebaya secara rutin dapat Membangkitkan kasih sayang terhadap tanah kelahiran pada generasi muda. dan sebanyak 33,3% nyatidak setuju Sebanyak 73,3% setuju bahwasannya Kecintaan pada negeri dapat memperkuat empati pada diri anak-anak dan sebanyak 26,7% tidak setuju Sebanyak 73,3% setuju bahwasannya Kehangatan cinta terhadap tanah air mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai pada jiwa anak dan sebanyak 26,7% tidak setuju Sebanyak 100% setuju bahwasannya lingkungan sekitar dapat memengaruhirasa cinta tanah air Sebanyak 86,7% setuju bahwasannya rasa cinta tanah air sudah mulai ditanamkan dan 13,3% tidak setuju	

Pembahasan

Berbagai strategi dalam mewujudkan kecintaan pada tanah air sejak dini telah berhasil diimplementasikan, salah satunya dengan program penggunaan kebaya secara rutin yang dilakukan di TK Purwakarta dan sekitarnya. Sebagian banyaknya guru PAUD dari yang mengisi angket tersebut setuju bahwasannya penggunaan kebaya secara rutin menciptakan kecintaan kepada tanah air pada generasi muda. Selain itu, penggunaan kebaya secara rutin tiap minggunya mampu menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada di sekitarnya karena anak semakin mengenal kebudayaan yang dimiliki. Pendidikan budaya sejak dini hendaknya dimulai dari budaya lingkungan sekitar anak. Pembinaan karakter sejak dini dan penanaman rasa cinta tanah air berjalan beriringan dikarenakan minat pengetahuan anak-anak pada usia dini cenderung tinggi, ketika anak mempelajari tentang tanah air mereka, anak akan mulai mengenal berbagai macam orang, suku, agama dan budaya dalam hidupnya, hal ini dapat mengembangkan rasa simpati dan rasa saling menghargai terhadap orang lain. Anak juga akan mulai belajar untuk menghormati dan menghargai perbedaan serta bekerja sama untuk kepentingan bersama.

Jika dilihat berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 11 pemahaman anak-anak mengenai kebudayaan dan rasa cinta tanah air berada pada tahapan “mengetahui”. Anak-anak memahami tentang baju apa yang sedang digunakan pada hari di mana bagi perempuan menggunakan kebaya dan bagi laki-laki menggunakan pangsi. Anak-anak mampu memaknai kegiatan penggunaan kebaya dan pangsi karena dinilai meningkatkan rasa kepercayaan diri, mereka menganggap saat menggunakan kebaya dan pangsi dapat membuat penampilan mereka lebih menarik serta membuat mereka merasa bangga terhadap kebaya dan pangsi yang digunakan sebagai warisan kebudayaan. Adapun beberapa bentuk implementasi dari nilai cinta tanah air berdasarkan pemahaman anak-anak yaitu dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, mengikuti upacara, membantu temannya tanpa sungkan serta menaati tata tertib yang ada di sekolah.

Namun dengan demikian, pengimplementasian rasa cinta tanah air belum dilakukan oleh semua anak, perbedaan guru di masing-masing kelas yang melatarbelakangi hal tersebut karena dengan begitu berarti terdapat perbedaan dalam menyampaikan sebuah konsep dan didukung beberapa perkembangan anak yang berbeda-beda. Namun, hal tersebut bukan berarti menanam karakter yang cinta kepada tanah kelahiran kepada anak-anak menjadi sesuatu yang sia-sia, perlunya proses yang konsisten sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Membangun kebiasaan dalam pembentukan karakter pada generasi muda dinilai efektif karena anak usia dini memiliki daya ingat tajam mengingat pada era sekarang adalah era emas untuk mereka sehingga mudah bagi guru, orang dewasa di sebelah anak dalam memberikan stimulus sehingga mudah untuk menanamkan pembiasaan sehari-hari. (Kusumastuti, 2020)

Penggunaan baju kebaya dan pangsi secara rutin setiap minggunya sudah diberlakukan di daerah Purwakarta dan sekitarnya bahkan tidak hanya pada tingkat PAUD saja. Hal ini merupakan sebuah upaya pembiasaan secara sadar agar rasa cinta tanah air dapat tumbuh bagi Indonesia dan merupakan sebuah upaya dalam melestarikan kebudayaan lokal setempat. Kebaya dan pangsi digunakan sebagai salah satu seragam sekolah yang digunakan pada setiap hari rabu.

KESIMPULAN

Dari temuan riset tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan pakaian adat sebagai salah satu seragam sekolah merupakan sebuah program yang dibentuk dalam rangka menumbuhkan dan menanamkan rasa cinta tanah air bagi generasi bangsa. Pakaian adat yang digunakan untuk perempuan adalah kebaya sedangkan untuk laki-laki adalah pangsi. Pengenalan makna dari penggunaan pakaian adat ini juga diterapkan agar anak dapat memaknai penggunaan pakaian adat itu sendiri.

REFERENCES

- Abdatisyah, K., et al. (2021). Pengembangan Sikap Cinta Tanah Air untuk Anak Sekolah Dasar dalam Memajukan Kualitas Bangsa. 4(3).
- Afifah., Wijaya, Yunita., Umrotullatifah, Nurul. (2023). Meningkatkan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Kelompok B KB Teratai Mekar 2 Tangerang. 12(1).
- Aji & Wangid. (2022). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini. 6(4).
- Anaputri, S. Rofifah, U., Zuhri, A.F. (2020). MENAMPILKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ERA 4.0. VI(1).
- Amalia, L. R., Bidadari, N. B., & Virdaninrum, W. M. (2022). Implementasi Peraturan Berpakaian Adat terhadap Pendidikan Karakter Siswa. 9(2).
- Anggraeni, Rini., Rahman, Budi. (2023). Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. 14(2). 96-101.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Saleh, S. U. (2023). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. 24(1).
- Atika, N.T., Wakhuyudin., Fajriyah, K. (2019). Identifikasi Penggunaan Pakaian Adat Melalui Pembelajaran Muatan Lokal di PAUD Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 73
- Brata, Ida. Bagus. (2019) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gending Rare sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Bali. 19(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1).
- Firmansyah. (2022). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (8)3.
- Fadlillah, M., et al. (2022). Desain Playground Budaya sebagai Media untuk Menanamkan Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini. 6(4).
- Gutiawati, T.,A. & Wulansari, B.,Y. (2022). Pengembangan Tema Budaya Lokal Ponoragan Untuk Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum PAUD. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10(2), 167-181.
- Hasanah, Niswatu., & Linawati, Ririn. (2023). Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Islam Kancilan. 1(1).
- Julia, M., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). ANALISIS PROGRAM REBO NYUNDA UNTUK MENGENALKAN BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 118–129.

- Hasanah, Niswaton., & Linawati, Ririn. (2023). Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Islam Kancilan. 1(1).
- Julia, M., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). ANALISIS PROGRAM REBO NYUNDA UNTUK MENGENALKAN BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 118–129.
- Kurniati, A., Kudus, I., Marwah, M., & Hartati, H. (2020). Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1101–1112.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02).
- Lestari, C. Aliva. (2022). Kebudayaan Lokal dan Urgensinya dalam Mengembangkan Rasa Cinta Tanah Air bagi Anak Usia Dini. PROSIDING KONFERENSI NASIONAL ETNOPARENTING.
- Luthfillah, Nuruzahra., Elan., Rachman, Budi. (2022) Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. 3(1). 35-41.
- Miranda, Dian. (2019). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI BERBASIS KARAKTER CINTA TANAH AIR UNTUK ANAK USIA DINI. 11(2). 12-22.
- Ningsih, Nurfirdiyah., et al. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA “MOKU” (MONOPOLI NEGARAKU) UNTUK MENGENALKAN CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI. 9(2). 237-254.
- Nurdian, Novi., Ulfah, K.R., Ilise, R.N. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. 9(2). 344-350.
- Nurmayanti, Ayu., et al. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. 8(1b). 602-612.
- Ramlan, Andi., Bahalwan, Hamdan. (2021). Konsep Desain Permainan Papan untuk Mengenal Rumah dan Pakaian Adat Pada Anak Pra Sekolah. 6(1). 24-35.
- Widiyono, Aan. (2022). IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI MENGGAMBAR MOTIF BATIK DI SEKOLAH DASAR. 38(1). 68-76